

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Arus globalisasi dan informasi yang terus berkembang di berbagai bidang di dunia kini telah masuk ke Indonesia. Hal tersebut menimbulkan berbagai macam dampak yang cukup berpengaruh baik itu berdampak positif maupun negatif. Dampak terbesar dirasakan dalam bidang ekonomi, dengan semakin derasnya perkembangan arus globalisasi, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus siap melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas supaya mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing serta dituntut untuk mampu memanfaatkan peluang yang ada (Setiawan, 2010).

Fungsi manajemen keuangan ialah mengelola seluruh aktivitas maupun kegiatan terkait perolehan pendanaan dan mengenai pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010). Dalam mengembangkan perusahaannya dan untuk memperoleh pertumbuhan yang optimal dibutuhkan pendanaan yang cukup untuk perusahaan. Banyak perusahaan mencari perolehan dana dengan menerbitkan surat-surat berharga atau sekuritas di pasar modal atau disebut juga dengan listing (go public) di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Pasar modal (*capital market*) tak lain adalah sebuah tempat dimana didalamnya terjadi suatu transaksi (jual/beli) berbentuk aset keuangan jangka panjang atau disebut juga *long term financial asset*. Pasar modal dapat memberi

kemungkinan bagi perusahaan dalam memenuhi pendanaan jangka panjang untuk sebuah investasi dalam jangka panjang (Sartono, 2010). Perkembangan pasar modal saat ini kian mempermudah bagi investor individu maupun investor institusi untuk melakukan investasi pada perusahaan yang telah *go public* berbentuk saham atau obligasi. Penawaran umum saham atau obligasi di pasar modal ini membantu investor untuk menetapkan saham mana yang akan dibeli di pasar modal. Investasi dilakukan investor sebagai komitmen dana saat ini yang diharapkan mendapat “tambahan dana” di masa yang akan datang (Wardani & Suhariadi, 2010). Tambahan dana itu dianggap sebuah kompensasi jangka waktu dana, tingkat inflasi dan ketidakpastian. Investasi pada surat berharga di pasar modal ini dilakukan dengan harapan mendapat keuntungan. Keuntungan sangat mungkin terjadi di pasar modal, namun tidak menutup kemungkinan dapat berbalik menjadi kerugian yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Bagi investor syarat utama agar mereka mau menyalurkan dana di pasar modal ialah rasa aman atas investasi yang dilakukan. Rasa aman investor yang dimaksud tersebut salah satunya dapat diperoleh sebab para investor mendapat sebuah informasi yang wajar, jelas serta tepat waktu dimana hal ini menjadi sebuah dasar dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukannya. Informasi tersebut diantaranya yakni sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri tak lain ialah kewajiban bagi setiap pelaku usaha atau perusahaan untuk membuat serta melaporkannya pada suatu periode waktu tertentu (Kasmir, 2010). Dan kemudian laporan tersebut pada tahap berikutnya dianalisis sehingga hasilnya nanti diperoleh sebuah informasi terkait posisi dan kondisi perusahaan terbaru atau terkini. Sebuah

laporan keuangan juga berfungsi untuk bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan sekarang juga kedepannya dengan melihat posisi dan kondisi perusahaan terkini yang tersedia.

Informasi terkait laba dalam laporan keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi. Investor biasanya cenderung menyukai dan menginginkan sebuah laba yang tinggi, dimana bagi para investor suatu laba yang semakin tinggi maka berarti akan menjadi lebih kecil risiko yang dipikul oleh investor. Dan laba bagi pihak investor tak lain merupakan sebuah kekayaan pemilik perusahaan, dimana investor memiliki harapan akan mendapat suatu bagian dari laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga peningkatan pemilik pun terjadi sebagai hasil perolehan penanaman modalnya.

*Corporate* atau perusahaan dalam usahanya pasti memiliki target-target atau beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam jangka yang pendek maupun dalam jangka yang panjang. Salah satu sasaran atau target tersebut yakni memaksimalkan laba perusahaan. Manajer keuangan harus mampu memaksimalkan laba dalam rangka pemenuhan tujuan mensejahterakan *stakeholder*. Dalam hal ini, arti memaksimalkan laba ialah memaksimumkan perolehan hasil dari aktivitas usaha perusahaan setelah pengurangan pajak. Dimana kemudian dengan perolehan laba yang maksimal, maka dapat diartikan tujuan atau target perusahaan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan dapat tercapai.

Profitabilitas yakni suatu pengukuran rasio terkait mampu atau tidak perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas usahanya. Laba/keuntungan itu berupa perolehan dari aktivitas penjualan maupun perolehan hasil jasa, total aset yang dimiliki, serta modal yang dimiliki sendiri. Pihak investor jangka panjang akan begitu mementingkan tingkat profitabilitas perusahaan dan analisisnya, dimana seorang investor atau pemegang saham kemudian dapat melihat hasil investasi mereka menguntungkan atau tidak, yang akan benar-benar diterima dalam bentuk dividen nantinya (Sartono, 2010). Profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga dapat menjadi ukuran dari tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010).

*Return on asset* (ROA) ialah bagian atau salah satu alat analisis dari rasio profitabilitas, dipergunakan untuk melakukan pengukuran terkait kemampuan perusahaan (*corporate*) dalam memperoleh laba dari hasil aktivitas usaha yang telah dilakukan, dimana pembiayaan atau pendanaan aktivitas tersebut dari penggunaan aktiva atau aset (harta) yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dilakukan yakni memakai total aset (aktiva) berupa harta/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kemudian dilakukan penyesuaian dengan biaya-biaya untuk pendanaan aset tersebut (Mamduh, 2015). Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) dari semua rasio pengukuran analisis profitabilitas adalah karena ROA dapat memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan mengelola harta (aset) yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam penilaian rasio ini, ROA yang semakin tinggi maka dapat diartikan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula, maka posisi perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang

dimilikinya semakin baik. Suatu perusahaan dikatakan dalam posisi baik saat ROA yang dimiliki tinggi. Besarnya keuntungan atau laba suatu perusahaan dapat pula diketahui dari beberapa factor lain, diantaranya yakni dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

*Current Ratio* merupakan salah satu ratio yang diduga dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu ROA. *Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya (utang) pada saat ditagih atau telah jatuh tempo dapat diartikan perusahaan itu berkeadaan *liquid*, yakni mampu memenuhi kewajiban keuangannya tersebut tepat waktu saat perusahaan memiliki alat untuk membayar yaitu berupa *asset* (harta) lancar yang lebih besar dari pada kewajiban/utang jangka pendeknya, dan bila sebaliknya maka perusahaan tersebut berkeadaan *illikuid*.

Dan dalam penelitian ini rasio solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR) diduga dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu ROA. Perusahaan dapat dikatakan solvabilitas saat perusahaan memiliki aktiva (*assets*) atau kekayaan yang cukup atau lebih dari cukup untuk membayar seluruhnya utang-utang perusahaan. Sebaliknya bila aset/kekayaan perusahaan yang dimiliki tidaklah cukup untuk membayar seluruh utangnya maka perusahaan tengah berkeadaan *insolvable*.

Rasio *net profit margin* juga diduga dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu ROA. Penjualan atau pendapatan operasional sebagai bagian dari aktifitas operasi perusahaan diduga dapat mempengaruhi laba. Rasio NPM menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya, dimana semakin tinggi

penilaiannya maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin baik.

Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor ini merupakan bagian dari industri manufaktur yang akan terus berkembang dan berkelanjutan. Dimana sektor ini berperan penting baik dari ruang lingkup hulu, antara, hingga hilir. Dibutuhkan banyak industri lain juga memiliki beragam variasi produk. Dimana sektor strategis lainnya dalam industri manufaktur yaitu industri elektronika, kosmetika, farmasi, makanan dan minuman dan sebagainya mendapatkan rantai pasok dari sektor plastik dan kemasan. Berdasar dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional), Sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019 di tetapkan pada industri plastik hilir (<https://kemenperin.go.id/>).

Selain itu karena sub sektor plastik dan kemasan ini masih terbuka lebar untuk berkembang dimana pertumbuhannya cukup tinggi dan potensinya masih besar maka saham sektor ini banyak menarik minat para investor untuk berinvestasi. Namun dengan era persaingan bebas saat ini maka perusahaan harus mampu terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasinya. Prestasi tersebut berupa kinerja perusahaan yang baik diantaranya dapat terlihat dari tingkat laba yang dimiliki. Demi menarik minat untuk berinvestasi dan memperlancar perolehan dana dari investor maka perusahaan harus memiliki laba yang tinggi. Salah satu cara melihat laba yang diperoleh perusahaan yakni dengan melakukan penilaian *Return On Assets*.

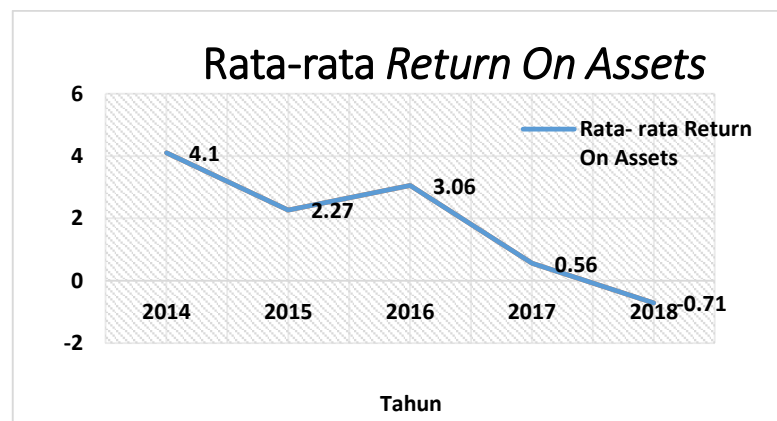
Berikut tabel yang menggambarkan data perkembangan *Return On Assets* perusahaan tersebut :

**Tabel 1. 1**

***RETURN ON ASSETS* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Periode				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKPI	1.56	0.96	2	0.49	2.09
APLI	3.52	0.6	7.98	-0.33	-4.67
BRNA	4.27	4.27	0.61	-9.07	-0.96
FPNI	-2.51	1.28	1.06	-0.91	3.13
IGAR	15.69	13.39	15.77	14.11	7.83
IMPC	16.69	7.75	5.53	3.98	4.45
IPOL	1.44	0.95	2.3	0.72	1.74
SIMA	2.2	-3.7	-1.74	0.19	-19.49
TRST	0.92	0.75	1.03	1.15	1.47
YPAS	-2.79	-3.54	-3.9	-4.78	-2.73
<b>Rata-rata</b>	<b>4.10</b>	<b>2.27</b>	<b>3.06</b>	<b>0.56</b>	<b>-0.71</b>

Sumber: www.idx.com (Data diolah penulis 2020)



Sumber: Data diolah penulis 2020

**Gambar 1. 1**

**Grafik perkembangan rata-rata *Return On Assets* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Dari tabel 1.1 diatas diketahui rata-rata *profit* atau keuntungan dari dari 10 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018. Pada 2014-

2015 mengalami penurunan nilai ROA. Tahun 2016 terjadi kenaikan nilai ROA, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan nilai ROA dengan cukup signifikan. Gambar 1.1 menunjukkan grafik rata-rata *Return On Assets* perusahaan tersebut. Nilai ROA cenderung mengalami penurunan, dapat dilihat tahun 2014 *Return On Assets* (ROA) yang dipunyai perusahaan yakni 4.1% sedikit signifikan terjadi penurunan di tahun 2015 jadi senilai 2.27%, terjadi kenaikan nilai ROA 2016 yakni menjadi 3.06%. Kemudian terjadi penurunan nilai ROA tahun 2017-2018 menjadi senilai 0.56% tahun 2017 dan nilai ROA terendah tahun 2018 senilai -0.71%.

Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh :

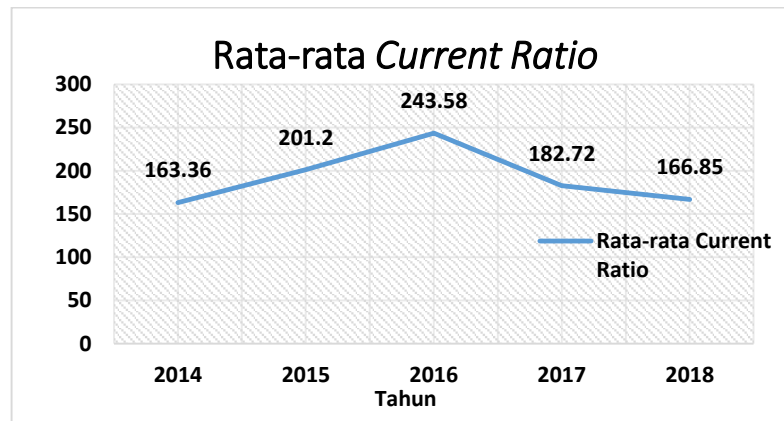
**Tabel 1. 2**

***CURRENT RATIO* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Periode				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKPI	113.19	103.06	112.88	104.34	101.51
APLI	287.9	117.85	149.52	171.66	100.29
BRNA	104.67	114.11	138.74	109.9	98.39
FPNI	77.95	88.22	100.33	111.88	116.52
IGAR	412.09	496.1	582.2	650.22	576.25
IMPC	207.78	227.13	377.23	360.56	356.42
IPOL	87.32	87.83	95.91	97.4	102.35
SIMA	80.62	524.37	651.95	8.92	0.07
TRST	123.78	130.85	129.7	122.85	113.7
YPAS	138.27	122.47	97.36	89.47	102.98
<b>Rata-rata</b>	<b>163.36</b>	<b>201.20</b>	<b>243.58</b>	<b>182.72</b>	<b>166.85</b>

Sumber : www.idx.com (Data diolah penulis 2020)





Sumber : Data diolah penulis 2020

**Gambar 1. 2**

**Grafik perkembangan rata-rata *Current Ratio* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

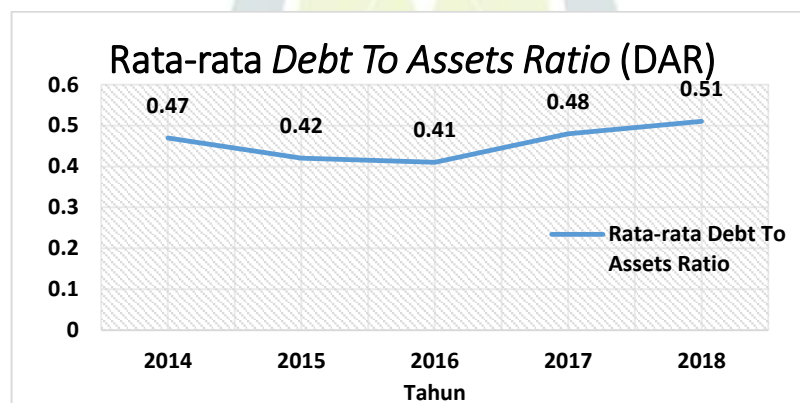
Dari *table 1.2* yang ada diatas dapat terlihat rata-rata rasio lancar (*current ratio*) dari 10 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018. Pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan nilai CR terus menerus, namun pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan. Gambar 1.2 diatas menunjukkan grafik rata-rata rasio lancar perusahaan tersebut. Nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai CR 163.36%, mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 201.2%, begitu juga tahun 2016 CR terdapat kenaikan menjadi 243.58%. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan nilai CR secara terus menerus menjadi 182.72% pada tahun 2017 dan 166.85% pada tahun 2018. Nilai dari rasio ini (CR) dapat diartikan sebagai tingkat likuiditas perusahaan dalam aktivitas perusahaannya. Dalam praktiknya rasio lancar dipakai dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap ukuran CR perusahaan yang baik atau memuaskan (Kasmir, 2018).

Tabel 1. 3

***DEBT TO ASSETS RATIO* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Periode				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKPI	0.53	0.62	0.57	0.59	0.6
APLI	0.18	0.28	0.22	0.43	0.59
BRNA	0.73	0.55	0.51	0.57	0.54
FPNI	0.64	0.59	0.52	0.5	0.48
IGAR	0.25	0.19	0.15	0.14	0.15
IMPC	0.43	0.35	0.46	0.44	0.42
IPOL	0.46	0.45	0.45	0.45	0.45
SIMA	0.5	0.28	0.3	0.67	0.79
TRST	0.46	0.42	0.41	0.41	0.48
YPAS	0.49	0.46	0.49	0.58	0.64
<b>Rata-rata</b>	<b>0.47</b>	<b>0.42</b>	<b>0.41</b>	<b>0.48</b>	<b>0.51</b>

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah penulis 2020)



Sumber: Data diolah penulis 2020

Gambar 1. 3

**Grafik Pergerakan rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Data tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Debt To Asset Ratio* yang dimiliki 10 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018. Dari tahun 2014-2016 terdapat penurunan nilai DAR, dan nilai DAR tahun 2017-2018 terjadi kenaikan. Gambar 1.3 menunjukkan grafik rata-rata DAR

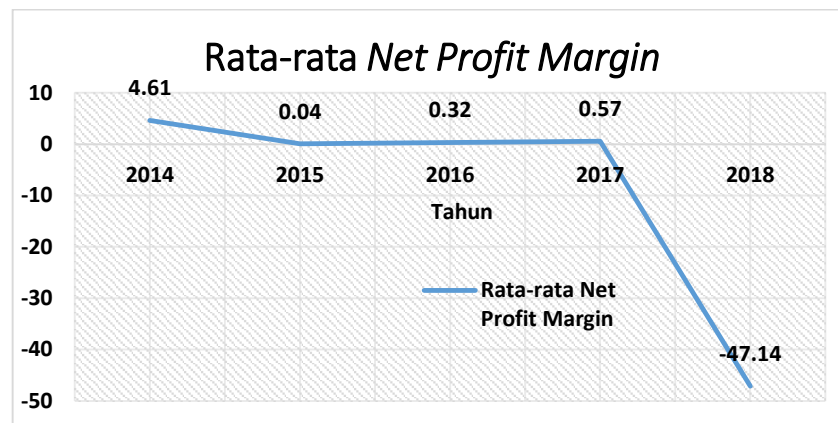
perusahaan tersebut. Dapat dilihat nilai DAR pada tahun 2014 yaitu 0.47 atau 47% dimana penilaian rasio ini dapat diartikan bahwa 47% pendanaan dalam perusahaan dibiayai oleh utang, dikatakan dalam setiap Rp. 100,00 modal perusahaan yakni sebesar Rp. 47,00 dibiayai oleh utang dan Rp. 53,00 diadakan pemegang saham. Nilai DAR mengalami penurunan pada tahun 2015 senilai 0.42 atau 42%. Nilai DAR terendah pada tahun 2016 menjadi 0.41 atau 41%. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan nilai DAR secara terus menerus dengan nilai 0.48 atau 48% pada 2017 dan 0.51 atau 51% pada tahun 2018. Nilai dari rasio ini (DAR) dapat menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam praktiknya, penilaian baik atau tidak DAR perusahaan dilihat dari rata-rata industri sejenis, saat DAR perusahaan masih dibawahnya maka berarti kondisi perusahaan buruk (Kasmir, 2018).

**Tabel 1. 4**

***NET PROFIT MARGIN* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Periode				
	2014	2015	2016	2017	2018
AKPI	1.78	1.37	2.56	0.65	2.69
APLI	3.27	0.71	7.85	-0.35	-5.36
BRNA	4.53	-0.56	0.93	-13.6	-1.79
FPNI	-1.04	0.65	0.49	-0.4	1.41
IGAR	7.44	7.59	8.74	9.5	5.75
IMPC	20.51	11.3	11.8	7.65	7.56
IPOL	1.79	1.33	3.32	1.05	2.39
SIMA	8.75	-19.49	-24.07	4.32	-484.28
TRST	1.2	1.03	1.5	1.62	2.4
YPAS	-2.12	-3.56	-9.93	-4.79	-2.19
<b>Rata-rata</b>	<b>4.61</b>	<b>0.04</b>	<b>0.32</b>	<b>0.57</b>	<b>-47.14</b>

Sumber : www.idx.com (Data diolah penulis 2020)



Sumber: Data diolah penulis 2020

**Gambar 1. 4**

**Grafik perkembangan rata-rata *Net Profit Margin* pada Industri Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018**

Dari tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* dari 10 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018. Pada tahun 2014-2016 terjadi penurunan nilai NPM. Kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan nilai NPM dan kemudian tahun 2018 terjadi penurunan NPM yang sangat signifikan. Gambar 1.4 diatas menunjukkan grafik rata-rata NPM perusahaan tersebut yang cenderung mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat tahun 2014 nilai NPM yang dipunyai yakni 4.61%, menurun pada tahun 2015 dan 2016 secara terus-menerus dengan nilai NPM 0.04% pada 2015 dan 0.32% pada 2016. Kemudian nilai NPM naik pada 2017 yaitu menjadi 0.57% dan mengalami penurunan yang signifikan pada 2018 dengan nilai NPM menjadi -47.14%. Nilai rasio ini (NPM) menggambarkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya. Nilai NPM perusahaan ini cenderung menurun, mengindikasikan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Pada praktiknya, bila NPM perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik dan sebaliknya (Kasmir, 2018).

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets*. Oleh karenanya, penulis begitu tertarik membahasnya lebih jauh pada sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Kasus pada Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar pada uraian latar belakang, penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub sektor Plastik dan Kemasan yang secara rutin perperiodenya melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, khususnya periode 2014-2018. Identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Nilai rata-rata dari ROA pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan, saat ROA turun maka laba juga turun.
2. Nilai rata-rata dari CR (*Current Ratio*) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018 yang terus-menerus terjadi ketidakstabilan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan CR berarti bahwa perusahaan kekurangan modal guna melunasi utang jatuh tempo sehingga laba menurun.
3. Nilai rata-rata dari DAR (*Debt To Assets Ratio*) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018 terjadi fluktuasi naik turun

setiap tahunnya. Saat DAR naik maka pendanaan menggunakan utang tinggi dan laba akan turun.

4. Nilai rata-rata NPM pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2014-2018 cenderung turun. Saat NPM turun maka laba bersih atas penjualan rendah maka laba turun dan sebaliknya.
5. Perusahaan-perusahaan dalam sub sector plastik dan kemasan dituntut untuk semakin efektif dalam menginformasikan laporan keuangan perusahaannya secara publik dalam menghadapi era persaingan bebas, dimana hal itu menjadi sebuah pertimbangan pengambilan keputusan kedepannya. Investor cenderung pada laba yang tinggi, dan analisis laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Laba pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi naik turun dan cenderung mengalami penurunan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan maka peneliti memilih rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan peneliti ialah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA (*Return On assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margint* terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan kegunaan teoritis dan praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Kegunaan bagi peneliti, dalam penelitian ini peneliti mampu memperdalam keilmuan, pengalaman dan pemahaman khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on assets*.
- b. Kegunaan bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijadikan sebagai referensi untuk adik tingkat khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen dengan konsentrasi Keuangan yang akan mengambil penelitian dengan variabel yang sama dan menindaklanjuti penelitian ini dengan informasi yang lebih baik.
- c. Bagi investor, sebagai sebuah informasi dan referensi yang untuk digunakan sebagai bahan mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan investasi baik bagi investor maupun calon investor, khususnya pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Bagi emiten, sebagai sebuah rujukan dan bahan untuk mempertimbangkan berbagai pengambilan keputusan/kebijakan perusahaan kedepannya, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Dengan adanya rujukan yang jelas, wajar dan tepat maka



diharapkan perusahaan akan dapat memilih serta menerapkan kebijakan yang tepat untuk keberhasilan perusahaan kedepannya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu dan masukan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *net profit margin* terhadap *return on assets*.
- b. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

## F. Kerangka Pemikiran

*Current Ratio* (CR) menurut Sartono (2010) ialah rasio keuangan yang dipergunakan guna mengetahui sampai sejauh mana jumlah dari aset (harta) lancar perusahaan bisa menjamin utang dari kreditor dalam jangka pendek. Rasio lancar ialah untuk penilaian pengukuran mampu atau tidak perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek saat ditagih secara keseluruhan. Hasil pengukuran rasio ini, yakni pada saat rendahnya rasio lancar dapat berarti perusahaan tengah dalam keadaan kurang modal untuk membayar kewajibannya.

Menurut Kasmir (2018) DAR ialah salah satu rasio solvabilitas dan merupakan rasio utang yang dipergunakan sebagai alat analisis pengukuran dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Mengukur besaran aset yang dibiayai dari utang atau seberapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan yang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan diukur dengan rasio ini. Hasil pengukuran rasionya, yakni jika rasio tinggi maka berarti besaran pendanaan

dengan utang tambah banyak. Dan jika rasio rendah diartikan semakin kecil besaran aset perusahaan yang dibiayai utang.

*Net profit margin* yakni rasio antara laba bersih yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan. Menurut Moeljadi (2006) NPM yakni membandingkan jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional selama periode waktu tertentu. NPM juga menunjukkan kemampuan dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Saat nilai NPM semakin tinggi, maka operasi dalam perusahaan dinilai semakin baik karena telah berhasil meningkatkan pendapatan.

Alat yang dapat dipergunakan untuk pengukuran tingkat baik atau tidak keadaan perusahaan dapat ditinjau dari tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, dan penilaian tingkat profitabilitas salah satunya yakni dengan melihat *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2012) ROA merupakan ukuran tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva/aset yang perusahaan miliki. Sejauh mana investasi atas aset perusahaan yang ditanamkan dapat memberi pengembalian keuntungan dapat diukur dengan rasio ini. Menurut Sudana (2009) bagi pihak manajemen rasio ini penting dimana hasil penilaiannya digunakan guna mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan terutama dalam mengelola total aset yang perusahaan miliki. Saat nilai ROA semakin besar maka semakin efisien perusahaan menggunakan aktivitya. Dan ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya yakni CR (*Current Ratio*), DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

Maka keterkaitan CR, DAR dan NPM terhadap ROA ialah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Kasmir (2018) terdapat dua penilaian *current ratio*, saat *current ratio* rendah perusahaan tidak efektif mengelola likuiditasnya sehingga dapat menimbulkan laba berkurang guna membayar utang jatuh tempo, *current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, bahkan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal itu terjadi karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan justru dicadangkan demi memenuhi likuiditas perusahaan sehingga banyak dana yang menganggur yang mana dana tersebut akan jauh lebih baik jika diinvestasikan agar diperoleh *profit* yang lebih besar.

Sehingga CR dapat mempengaruhi ROA. Meilinda Afriyanti (2011) dan Iis Cahyati (2018) telah melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh CR terhadap ROA. Hasil penelitian Meilinda Afriyanti menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti kenaikan tingkat CR diikuti dengan penurunan ROA. Sedangkan hasil dari penelitian Iis Cahyati menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang berarti kenaikan tingkat CR diikuti dengan kenaikan ROA.

### **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan investasi perusahaan. Tujuan dari penggunaan utang oleh perusahaan untuk

pembelajaan aset perusahaan tak lain adalah sebagai sebuah usaha untuk menambah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (ROA). Jika DAR perusahaan tinggi maka hal tersebut berarti pendanaan perusahaan dengan memakai utang tinggi. Menurut Sartono (2010) penggunaan utang bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, (1) Kreditor akan menitikberatkan pada besaran jaminan atas kredit yang diberikan, (2) penggunaan utang akan menimbulkan profitabilitas meningkat jika keuntungan perusahaan lebih besar dari beban tetapnya, dan (3) dengan memakai utang pemilik perusahaan dapat memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Semakin banyak utang yang dipakai guna membeli aset (harta) akan menimbulkan beban biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk membayar bunga maupun untuk perantara keuangan, itu dapat mengurangi laba karena dipakai guna membayar beban utang tersebut. Namun bila dalam pembiayaan menggunakan utang itu menimbulkan laba yang lebih besar dibanding bebannya maka utang tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga DAR dapat mempengaruhi ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Abang Adrizky F. A. (2018) mendapatkan hasil bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Dimana semakin besar utang yang dipikul oleh perusahaan, maka akan

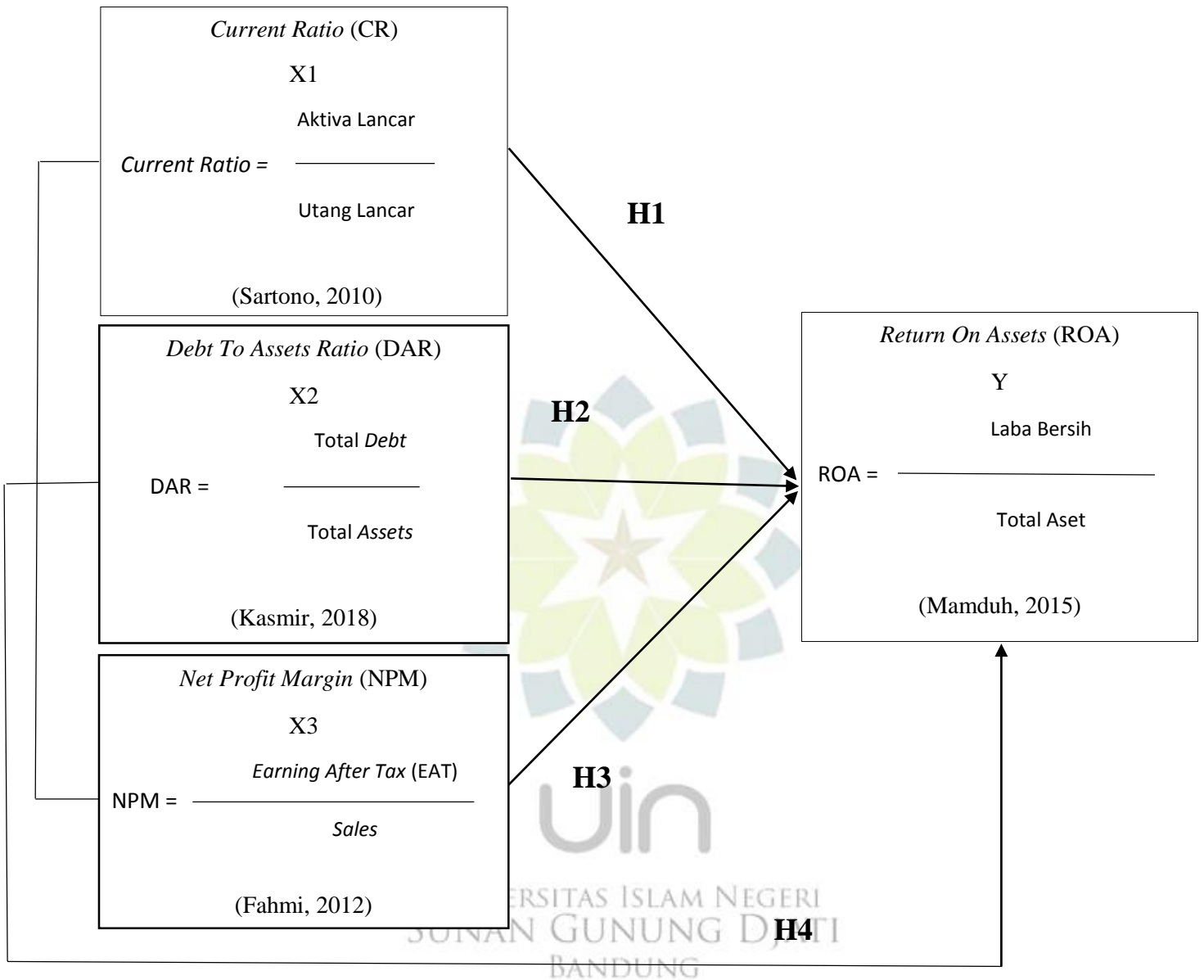
### **3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Rasio pengembalian atas investasi (penempatan aktiva) atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam

perputaran aset perusahaan, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya hal tersebut dinyatakan oleh Van Horne & Wachowicz Jr (2012).

NPM digunakan untuk menilai manajemen perusahaan mampu atau tidaknya dalam mengelola segala bentuk pengeluaran langsung dalam memperoleh penjualan yaitu yang digunakan untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan lain sebagainya. Hasil penjualan ini memberikan laba pada suatu perusahaan, baik itu laba usaha ataupun laba bersihnya. Laba bersih yang dihitung dengan suatu tingkat kekayaan atau aktiva perusahaan atau sering dikenal dengan *Return on Assets*. Dan penilaian rasio NPM yang semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga NPM berpengaruh terhadap ROA. Menurut penelitian terdahulu oleh Carolina Damayanti Sinaga (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROA. Apabila nilai *Net Profit Margin* naik maka akan diikuti dengan naiknya tingkat *Return On Asset*.

Hal tersebut akan peneliti gambarkan dalam model penelitian dibawah ini :



Sumber : Data diolah penulis 2020

**Gambar 1.5**  
**Kerangka Pemikiran**

**Tabel 1. 5**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti /Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
1.	Lisna Auliana (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)	<i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt To Assets Ratio</i> (X2) dan <i>Return On Assets</i> (Y)	CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dan DAR terhadap ROA.	Menggunakan variabel CR, DAR dan ROA	Perbedaan terdapat pada jumlah variabel X, dan peneliti menggunakan objek penelitian berbeda
2	Iis Cahyati (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi Pada Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Tedafar Di BEI Periode 2012-2016)	<i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2) dan <i>Return On Assets</i> (Y)	CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negative	Menggunakan variabel CR dan ROA	Perbedaan pada jumlah variabel, variabel independen yang berbeda dan objek penelitian

No	Peneliti /Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
3	Abang Adrizky F.A. (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016	CR (X1) DAR (X2) DER (X3) ROA (Y)	Secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara Simultan CR, DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Menggunakan variabel CR (X1) DAR (X2) ROA (Y)	Perbedaan yaitu menggunakan variabel DER (X3), dan Objek penelitian Berbeda
4	Zuliana Zulkarn aen (2018)	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2015	<i>Debt To Assets Ratio</i> (X) <i>Return On Asset</i> (Y)	DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010–2015	Menggunakan variabel DAR dan ROA	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan jumlah variabel yang digunakan
5.	M. Firza Alpi & Ade Gunawan (2018)	Pengaruh CR Dan TATO Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan periode 2012-2016	CR (X1) TATO (X2) ROA (Y)	Secara simultan CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CR dan TATO masing-masing berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Menggunakan variabel CR dan ROA juga menggunakan Objek yang sama	Perbedaan terdapat pada jumlah variabel dan penggunaan TATO (X2) dan periode penelitian.



No	Peneliti /Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
					Persamaan	Perbedaan
6.	Carolina Damayanti Sinaga (2018)	Pengaruh CR, TATO,NPM Dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2011-2016	CR (X1) TATO (X2) NPM (X3) IT (X4) ROA (Y)	Secara simultan menunjukkan variabel CR, TATO, NPM, dan IT berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian parsial variabel CR, TATO, NPM dan IT berpengaruh terhadap ROA	Menggunakan variabel CR, NPM, dan ROA	Perbedaan terdapat pada objek penelitian, variabel yang digunakan dan jumlah variabel yang digunakan
7.	Firmansyah (2016)	Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i> pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia	Utang (X1) Aktiva (X2) CR (X3) ROA(Y)	Secara simultan utang, aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap ROA, secara parsial utang, dan aktiva tidak berpengaruh terhadap ROA, likuiditas yang berpengaruh dominan terhadap ROA.	Menggunakan variabel CR, ROA	Perbedaan terdapat pada objek penelitian, variabel yang digunakan dan jumlah variabel yang digunakan
8.	Nur Anita Chandra Putry & Teguh Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011)	CR (X1) TATO (X2) NPM (X3) ROA (Y)	Variabel CR, TATO, NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Menggunakan variabel CR, NPM dan ROA	Perbedaan terdapat pada penggunaan TATO (X2) dan objek penelitian

Sumber : Data diolah penulis 2020

Berdasarkan tabel diatas, pertama hasil dari penelitian Lisna Auliana (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Hasil penelitiannya yaitu CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dan DAR terhadap ROA. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Auliana dan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu CR dan DAR dan variabel dependen yang sama yaitu ROA, serta persamaan lainnya yaitu menggunakan data panel dan regresi data panel menggunakan aplikasi eviews. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, dimana peneliti menggunakan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebagai objek penelitian serta jumlah variabel X dimana peneliti menggunakan 3 variabel independen dan NPM sebagai X3.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iis Cahyati (2018) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Pada Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Tedafar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)". Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negative. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iis Cahyati dengan yang dilakukan peneliti yaitu memiliki variabel independen yang sama yaitu CR sebagai X1 dan variabel dependen yang

sana yaitu ROA serta sama menggunakan data panel dan teknik analisis regresi data panel. Adapun perbedaannya yaitu jumlah variabel yang digunakan dan variabel independen yang digunakan yaitu DAR (X2) dan NPM (X3) serta objek penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abang Adrizky F.A. (2018) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016.” Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara Simultan CR, DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian Abang Adrizky F.A. dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu CR (X1), DAR (X2), ROA (Y). Perbedaannya yaitu menggunakan variabel DER (X3), sedangkan peneliti menggunakan NPM (X3) dan menggunakan objek penelitian yang berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Zulkarnaen (2018) dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010–2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010–2015. Persamaan penelitian Zuliana Zulkarnaen dalam jurnal Warta dengan yang dilakukan peneliti yaitu variabel independen yang dimiliki sama yaitu variabel DAR dan juga variabel

dependen yang sama yaitu ROA dan jenis data yang dipakai juga sama yakni data panel. Dan perbedaannya yaitu jumlah variabel independen yang berbeda dimana peneliti menggunakan 3 variabel independen yaitu CR (X1), DAR (X2) dan NPM (X3) dan objek yang digunakan juga berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi & Ade Gunawan (2018) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan periode 2012-2016". Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Firza Alpi & Ade Gunawan dalam jurnal akuntansi dengan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan variabel independen yang sama CR dan variabel dependen yang sama yaitu ROA juga menggunakan Objek penelitian yang sama dan juga menggunakan data panel. Perbedaan terdapat pada jumlah variabel dan peneliti tidak menggunakan TATO (X2) dan periode penelitian yang peneliti lakukan yaitu 2014-2018.

Keenam, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Carolina Damayanti Sinaga (2018) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* , *Total Asset Turnover* , *Net Profit Margin* Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Di BEI Periode 2011-2016". Hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan menunjukan variabel CR, TATO, NPM, dan IT berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian parsial variabel CR, TATO,

NPM dan IT berpengaruh terhadap ROA. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Carolina Damayanti Sinaga dengan yang peneliti lakukan adalah menggunakan variabel independen CR, NPM, dan variabel dependen ROA dan jenis data yang dipakai yaitu data panel. Perbedaan yang dimiliki yakni variabel independen yang berbeda yaitu TATO dan IT serta objek penelitian yang berbeda.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) yang berjudul "Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi *Return on Asset* pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan secara serempak bahwa utang, aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial utang, dan aktiva tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan likuiditas berpengaruh dan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ROA. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dengan yang dilakukan peneliti yaitu memiliki variabel independen yang sama yaitu CR dan variabel dependen yang sama yaitu ROA, serta menggunakan data panel dan teknik analisis regresi data panel. Adapun perbedaannya yaitu jumlah variabel independen dan variabel independen yang digunakan juga berbeda peneliti menggunakan DAR (X2) dan NPM (X3) serta objek penelitian yang berbeda.

Kedelapan, hasil dari penelitian Nur Anita Chandra Putry & Teguh Erawati (2013) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Net Profit Margin*, Terhadap *Return On Assets* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011)". Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel CR, TATO, NPM secara simultan terbukti berpengaruh

signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita Chandra Putry & Teguh Erawati dalam jurnal akuntansi dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan variabel independen yang sama CR dan DAR dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu ROA dan menggunakan jenis data yang sama yaitu data panel. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek penelitian yang digunakan, dan variabel independen yang digunakan yaitu peneliti tidak menggunakan TATO sebagai variabel independen.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan analisis teori teori, maka penulis menarik hipotesis, yaitu :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt To Assets Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) secara serempak terhadap *Return On Assets* (Y)